

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Suwandi dan Basrowi 2008, hlm. 21) mendefinisikan “kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan menurut Krik dan Miller (dalam Suwandi dan Basrowi, 2008, hlm. 21) mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan dalam peristilahannya”. Menurut Moleong (2012, hlm. 6) Pendekatan kualitatif adalah :

Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan mendeskripsikan keunikan yang mendalam mengenai proses pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan keterampilan anyaman mendong. Serta dapat menyajikan secara langsung hasil dari penelitian yang dilakukan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Sebagaimana yang dikemukakan Spradley (dalam Suwandi dan Basrowi, 2008, hlm.188) “partisipan atau subjek penelitian merupakan sumber informasi”. Sedangkan menurut Moleong (dalam Suwandi dan Basrowi, 2008, hlm.188) mengemukakan bahwa “subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian. Secara lebih tegas Moleong mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.

Menurut Spradley (dalam Suwandi dan Basrowi 2008, hlm. 188) “untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan antara lain: 1. Merasa sudah cukup

Arinda Rahmawati, 2015

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM DESA VOKASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGEMBANGAN ANYAMAN MENDONG DI DESA CINTARAJA KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, 2. Mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut, 3. Mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi”. Sedangkan Arikunto (2012, hlm. 188) mendefinisikan mengenai subjek penelitian adalah :

Subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Responden penelitian adalah orang yang menanggapi dan orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Sedangkan sumber data adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber data berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.

Partisipan dalam penelitian ini adalah ketua pengelola Program Desa Vokasi, tutor/sumber belajar, dan warga belajar. Dalam penelitian ini peneliti menentukan partisipan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kriteria yang dapat dijadikan sebagai partisipan menurut peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengelola, tutor, dan warga belajar yang aktif dalam pelaksanaan dan penerapan program.
2. Subjek penelitian yang memiliki keleluasaan waktu, agar dapat memperoleh informasi secara mendalam.
3. Bersedia untuk menjadi partisipan.

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Cintaraja, Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian dapat berhasil dilihat dari teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data yang dimaksud adalah untuk memperoleh informasi dan data berdasarkan fakta dilapangan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 63) macam-macam teknik pengumpulan data secara umum terdapat empat yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/trianggulasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilihat dan didengar oleh indra peneliti. Menurut Ngalim Purwanto (dalam Suwandi dan Basrowi, Arinda Rahmawati, 2015

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM DESA VOKASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGEMBANGAN ANYAMAN MENDONG DI DESA CINTARAJA KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA

2008, hlm. 94) “observasi adalah cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Peneliti menggunakan metode ini untuk dapat mengamati secara langsung bagaimana keadaan dilapangan, serta mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan luas mengenai permasalahan yang diteliti. Penulis dalam melaksanakan observasi menggunakan instrumen/alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data observasi secara nonpartisipasi, karena peneliti tidak terlibat atau turun langsung ke lapangan, peneliti hanya melihat pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan keterampilan anyaman mendong di Desa Cintaraja.

Tabel 3.1
Jadwal Observasi

No	Hari, tanggal	Sumber Data	Aspek yang diteliti	Lama pengamatan
1	Kamis, 06 Agustus 2015	Pengelola, dan Staff Desa Cintaraja	1. Identitas Responden	10.00-11.30
2	Selasa, 18 Agustus 2015	Pengelola dan tutor	1. Lingkungan Program Desa Vokasi “Keterampilan Pengembangan Anyaman Mendong”	09.00-13.00
3	Rabu, 19 Agustus 2015	Tutor	Sumber belajar atau tutor	10.00-12.30
4	Kamis, 27 Agustus 2015	Pengelola	Pengelola program	09.00-13.00
5.	Jum’at, 28 Agustus 2015	Dokumentasi hasil kegiatan,	Unsur-unsur dalam program	09.00-13.00

Arinda Rahmawati, 2015

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM DESA VOKASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGEMBANGAN ANYAMAN MENDONG DI DESA CINTARAJA KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Hari, tanggal	Sumber Data	Aspek yang diteliti	Lama pengamatan
		pihak penyelenggara program, dan tutor	Desa Vokasi (pedoman observasi terlampir)	
6.	Jum'at 04 September 2015	Pengelola dan staff Desa Cintaraja	Profil desa	10.00-12.00

Sumber : Pedoman Observasi (2015)

2. Wawancara

Menurut Suwandi dan Basrowi (2008, hlm. 127) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”. Sedangkan menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 72)” wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Beberapa macam wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm.73) yaitu:

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih jelas bila dibandingkan dengan wawancara

Arinda Rahmawati, 2015

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM DESA VOKASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGEMBANGAN ANYAMAN MENDONG DI DESA CINTARAJA KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa saja yang diceritakan oleh responden. Wawancara yang baik dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.2

Jadwal Wawancara

No	Hari/ Tanggal	Sumber Data	Aspek yang diteliti	Waktu Wawancara
1.	Kamis, 10 September 2015	Pengelola	1. Kegiatan penyelenggaraan program Desa Vokasi di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya 2. Pendekatan pemberdayaan yang dilakukan program desa	09.00-13.00

Arinda Rahmawati, 2015

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM DESA VOKASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGEMBANGAN ANYAMAN MENDONG DI DESA CINTARAJA KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Hari/ Tanggal	Sumber Data	Aspek yang diteliti	Waktu Wawancara
			vokasi dalam meningkatkan keterampilan pengembangan anyaman mendong	
2.	Jum'at, 11 September 2015	Peserta	1. Kegiatan penyelenggaraan program Desa Vokasi di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya 2. Pendekatan pemberdayaan yang dilakukan program desa vokasi dalam meningkatkan keterampilan pengembangan anyaman mendong	08.00-13.00
3.	Sabtu, 12 September 2015	Peserta	1. Hasil kegiatan program Desa Vokasi dalam meningkatkan keterampilan pengembangan anyaman mendong 2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari program Desa Vokasi	09.00-13.00

Arinda Rahmawati, 2015

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM DESA VOKASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGEMBANGAN ANYAMAN MENDONG DI DESA CINTARAJA KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Hari/ Tanggal	Sumber Data	Aspek yang diteliti	Waktu Wawancara
			dalam meningkatkan keterampilan pengembangan anyaman mendong di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya	
4.	Minggu, 13 September 2015	Tutor	<p>1. Kegiatan penyelenggaraan program Desa Vokasi di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya</p> <p>2. Pendekatan pemberdayaan yang dilakukan program desa vokasi dalam meningkatkan keterampilan pengembangan anyaman mendong</p> <p>3. Hasil kegiatan program Desa Vokasi dalam meningkatkan keterampilan pengembangan anyaman mendong</p> <p>4. Faktor apa saja yang</p>	09.00-14.30

Arinda Rahmawati, 2015

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM DESA VOKASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGEMBANGAN ANYAMAN MENDONG DI DESA CINTARAJA KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Hari/ Tanggal	Sumber Data	Aspek yang diteliti	Waktu Wawancara
			menjadi pendukung dan penghambat dari program Desa Vokasi dalam meningkatkan keterampilan pengembangan anyaman mendong di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya	
5.	Senin, 14 September 2015	pengelola	3. Hasil kegiatan program Desa Vokasi dalam meningkatkan keterampilan pengembangan anyaman mendong 4. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari program Desa Vokasi dalam meningkatkan keterampilan pengembangan anyaman mendong di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya	09.00-12.30

Sumber : Pedoman Observasi (2015)

d. Studi Dokumentasi

Menurut Suwandi dan Basrowi (2008, hlm. 158) “studi dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan”.

Peneliti menggunakan metode ini untuk dapat mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, dengan cara menelaah, mengkaji serta membaca berbagai dokumen yang sedang diteliti.

e. Triangulasi data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 83) dalam teknik pengumpulan data, “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.” Bila peneliti melakukan pengumpulan data dan sumber data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara serempak.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 88) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm. 89) :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 89) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm 91), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Ketika melakukan penelitian, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh

tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2009, hlm. 97) menyatakan “*the most frequent form of display data of qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikutnya.

c. *Conclusion drawing/ verification*

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009, hlm. 99) “langkah ke tiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

E. Isu Etik

Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Perempuan melalui Program Desa Vokasi Binaan SKB Kab. Tasikmalaya dalam Meningkatkan Keterampilan Pengembangan Anyaman Mendong Di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk

mencari dan menggali informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan secara lebih mendalam, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan keterampilan anyaman mendong.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian untuk mendapatkan suatu informasi dengan subjek pengelola, tutor dan beberapa warga belajar. Teknik penelitian yang digunakan yaitu pertama teknik observasi, yang digunakan peneliti agar melihat, mendengar, dan mengamati secara langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek penelitian. Observasi tersebut bersifat non partisipatif, karena peneliti hanya melihat dan mengawasi kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola, tutor, dan warga belajar dalam kegiatan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan keterampilan pengembangan anyaman mendong. Yang kedua peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan informasi. Teknik wawancara merupakan teknik penelitian dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dengan subjek informasi. Yang ketiga peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data dan informasi. Teknik dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk melengkapi data yang belum memadai. Data bisa berbentuk tulisan, gambaran dokumen, atau foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan yang diteliti. Selain ketiga teknik diatas peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik triangulasi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Program Desa Vokasi binaan SKB Kab. Tasikmalaya ini dilaksanakan sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang tidak bekerja sehingga dapat meningkatkan keterampilanannya. Program pemberdayaan ini dapat memberikan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan pengembangan anyaman mendong, serta dapat dijadikan sebagai peluang usaha atau penghasilan tambahan bagi ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Program pemberdayaan ini berdampak positif bagi ibu rumah tangga, karena mereka bisa

Arinda Rahmawati, 2015

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM DESA VOKASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGEMBANGAN ANYAMAN MENDONG DI DESA CINTARAJA KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengisi waktu luang dengan membuat keterampilan yang menjadi ciri khas daerah tasikmalaya dan mendapatkan penghasilan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah yang digunakan didalam penelitian ini, maka diuraikan pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Desa vokasi

Desa vokasi adalah kawasan perdesaan yang menjadi sentra penyelenggaraan kursus dan/atau pelatihan berbagai kecakapan vokasional dan pengelolaan unit-unit usaha (produksi/jasa) berdasarkan keunggulan lokal dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan. (Juknis Desa Vokasi Ditbinsuslat Tahun 2014, hlm. 7)

Dengan demikian, desa vokasi merupakan kawasan perdesaan yang mengembangkan berbagai layanan pendidikan keterampilan (vokasi) dan kelompok-kelompok usaha untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menciptakan produk barang/jasa atau karya lain yang bernilai ekonomi tinggi, bersifat unik dengan menggali dan mengembangkan potensi desa yang memiliki keunggulan kompetitif berbasis kearifan lokal.

2. Keterampilan

Keterampilan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “terampil” yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, keterampilan sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Keterampilan dalam penelitian ini diartikan sebagai kecakapan para ibu rumah tangga dalam menyelesaikan keterampilan pengembangan anyaman mendong untuk menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomis.

3. Pengembangan Anyaman Mendong

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan dalam

penelitian ini diartikan sebagai sebuah produk yang dikembangkan agar menjadi barang yang bernilai ekonomis tinggi.

Anyaman adalah serat yang dirangkaikan hingga membentuk benda yang kaku, biasanya untuk membuat keranjang atau perabot. Anyaman seringkali dibuat dari bahan yang berasal dari tumbuhan, namun serat plastik juga dapat digunakan. Bahan yang digunakan bisa bagian apapun dari tanaman, misalnya inti batang tebu atau rotan atau keseluruhan ketebalan tanaman, seperti misalnya dedalu. Bahan lainnya yang terkenal digunakan sebagai anyaman adalah gelagah dan bambu. Mendong adalah salah satu tumbuhan yang hidup di rawa, tanaman ini tumbuh di daerah yang berlumpur dan memiliki air yang cukup. Mendong merupakan salah satu jenis rumput, dan biasanya tumbuh dengan panjang lebih kurang 100cm.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengembangan anyaman mendong yaitu suatu program yang memberikan pembelajaran bagaimana cara membuat produk pengembangan anyaman mendong.

4. Pemberdayaan

Menurut Poerwoko dan Totok (2013, hlm 27) Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginan, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya.

Dalam penelitian ini pemberdayaan dilakukan melalui program desa vokasi dengan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungannya yaitu pemberian keterampilan pengembangan anyaman mendong yang bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

5. Perempuan

Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di

kantor). Jadi, ibu rumahtangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah tangga, merawat anak-anaknya, memasak, membersihkan rumah, tidak bekerja di luar rumah dan memiliki waktu luang yang banyak.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran yaitu ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan memiliki waktu luang yang banyak, serta memiliki keinginan untuk meningkatkan keterampilannya agar dapat menambah pendapatan keluarga.